

Analysis of Factors Affecting the Performance of Apron Movement Control (AMC) Officers in Improving Monitoring of Foreign Object Debris (FOD) on the Air Side of Adi Soemarmo International Airport Solo

Nur Fatimah^{1*}, Syifa Fauziah²

Progam Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Corresponding Author: Nur Fatimah 190709319@students.sttkd.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Performance, Apron Movement Control (AMC), Foreign Object Debris (FOD)

Received : 10, January

Revised : 15, February

Accepted: 18, March

©2023 Fatimah, Fauziah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine whether there are variables that affect the performance of Apron Movement Control (AMC) officers in increasing FOD monitoring at the Air Side of Adi Soemarmo International Airport, Solo. It used quantitative method. According to the research findings, the regression coefficient value of the AMC officer's performance variable is 0.735, which means that the influence of AMC officer's performance in increasing FOD supervision is positive. A significance value of $0.000 < 0.05$ which indicates that the performance of AMC officers has a significant influence on improving FOD supervision. The coefficient of determination is 98.2% and the remaining 1.8% is influenced by variables outside the research. Hypothesis testing shows that the performance factors of AMC officers influence the growth of FOD monitoring at the Air Side of Adi Soemarmo Airport, Solo. This was reinforced by the majority of respondents expressing their agreement, especially with regard to the knowledge possessed by AMC officers regarding good work and providing good work results.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) dalam Peningkatan Pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo

Nur Fatimah^{1*}, Syifa Fauziah²

Progam Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Corresponding Author: Nur Fatimah 190709319@students.sttkd.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja, Apron Movement Control (AMC), Foreign Object Debris (FOD)

Received : 10, January

Revised : 15, February

Accepted: 18, March

©2023 Fatimah, Fauziah: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada variabel yang mempengaruhi kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam peningkatan pengawasan FOD di Air Side Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut temuan penelitian, nilai koefisien regresi variabel kinerja petugas AMC sebesar 0,735 yang artinya yaitu pengaruh kinerja petugas AMC dalam peningkatan pengawasan FOD bersifat positif. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kinerja petugas AMC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengawasan FOD. Nilai koefisien determinasi sebesar 98,2% dan sisanya 1,8% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja petugas AMC berpengaruh terhadap pertumbuhan pengawasan FOD di Air Side Bandara Adi Soemarmo Solo. Hal ini diperkuat dengan sebagian besar responden mengutarakan kesetujuannya, khususnya berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh petugas AMC tentang pekerjaan secara baik dan memberikan hasil pekerjaan yang baik.

PENDAHULUAN

Wilayah bandar udara dibagi menjadi 2, yaitu Landside dan Airside. Pada sisi udara terdapat beberapa unit salah satunya yaitu Unit Apron Movement Control (AMC). Pengawasan yang dilakukan yaitu pengawasan terhadap pergerakan pesawat udara yang berangkat (*take off*) dan yang datang (*landing*). Pengawasan pesawat udara dari landasan pacu sampai ke tempat parkir (*parkir stand*) atau sebaliknya, baik yang bergerak dengan mesin atau didorong dengan mobil khusus pendorong pesawat (*push back car*) atau towing tractor. Apron Movement Control (AMC) merupakan unit yang sangat berperan penting dalam menentukan parking stand pesawat udara.

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo yang dioperasikan oleh PT Angkasa Pura I (Persero). Jumlah penumpang di Bandara Adi Soemarmo Solo mengalami peningkatan signifikan saat lebaran tahun 2022 yang dimana untuk keberangkatan sebanyak 4.111 penumpang, angka ini meningkat 146% dibanding tahun sebelumnya. Meningkatnya jumlah penumpang dan pergerakan pesawat di sisi udara atau apron di Bandara Adi Soemarmo Solo, diperlukan kinerja petugas AMC yang optimal serta tanggung jawab penuh guna meningkatkan pengawasan atas keselamatan penerbangan. Fungsi pengawasan guna mencegah terjadinya pelanggaran yang dapat mengancam keselamatan penerbangan di sisi udara.

Foreign Object Debris (FOD) merupakan objek atau benda asing yang hidup atau tidak hidup yang berada di area apron (tempat parkir pesawat), taxiway dan runway (landasan pacu) yang dapat menyebabkan kerusakan pada pesawat dan dapat berpotensi menimbulkan bahaya terhadap keselamatan dan keamanan operasi pesawat secara langsung seperti merobek ban pesawat atau tersedot mesin pesawat (*jetblast*) yang dapat merusak pesawat atau dapat menciderai orang lain.

Hasil penelitian Mafaza & Hayati (2022) menyatakan bahwa pada tahun 2019 pada area airside di Bandar Udara Adi Soemarmo Surakarta ditemukan ular yang terdapat di semak-semak sekitar runway. Pengelolaan bahaya hewan liar sangat penting bagi setiap Bandar Udara untuk mengembangkan penanganan bahaya hewan liarnya sendiri. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui penerapan safety management system.

Hasil penelitian Fashli (2022) menyatakan bahwa terdapat pedoman pengelolaan satwa liar yang dibuat oleh Unit Airport Safety, Risk and Performance Management Unit Bandara Internasional Adi Soemarmo, yang membagi tiga area yang menjadi tanggung jawab meliputi unit PK-PKK, AMC, dan AVSEC untuk mengontrol keberadaan hewan liar. Manajemen penanganan hewan liar dilakukan melalui tindakan re-active dan pro-active, meliputi patroli secara berkala minimal satu kali sehari dengan menggunakan mobil dan sirine untuk mengusir hewan liar, dan pemeliharaan infrastruktur dan peralatan, serta pengelolaan sampah di area bandara.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan penulis maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam

Peningkatkan Pengawasan Foreign Object Debris (FOD) Di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja

Kinerja seorang pegawai merupakan hal yang bersifat individual karena setiap pegawai mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam menjalankan tugasnya. Istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

Menurut Kasmir (2016), Kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Afandi (2018) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika.

Berdasarkan pengertian diatas, kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugasnya, dan kinerja dapat diukur dari kemampuan karyawan untuk menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan standar perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja baik hasil maupun perilaku kerja menurut Kasmir (2016:189) yaitu kemampuan dan keahlian, pengetahuan, rancangan kerja, kepribadian, motivasi kerja, kepemimpinan, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, loyalitas, komitmen, disiplin kerja.

Pengawasan

Goverd, Bernhard (2018:1978) menyatakan pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Hal ini dapat dipahami, bahwa bagaimana tepatnya perencanaan yang dibuat tidak akan mencapai hasil maksimal tanpa adanya fungsi pengawasan.

Menurut Busro (2018) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, metode tertentu, dan tindakan perbaikan.

Menurut Kadarisman (2017) pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan suatu proses tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi, dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan pada hakikatnya harus menegakkan pilar-pilar efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas serta sesuai

aturan dan tepat sasaran. Pengawasan sangat diperlukan karena pada dasarnya pegawai terkadang mau melakukantindakan yang negatif bila dirinya tidak diawasi oleh pimpinan dalam bekerja, seperti menunda waktu, tidak dengan sepenuh hati dalam bekerja, melakukan kecurangan, sehingga akan berdampak pada pencapaian tujuan yang tidak efisien dan efektif.

Disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu cara atau proses menilai, memantau dan mengoreksi jika terdapat penyimpangan dan memastikan suatu kegiatan berjalan sebagaimana telah direncanakan.

Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo

Bandara Internasional Adi Soemarmo (IATA: SOC, ICAO: WAHQ) terletak di Kecamatan Ngempak, Boyolali, merupakan bandara yang melayani kota Surakarta (Solo), Jawa Tengah yang dioperasikan PT (Persero) Angkasa Pura I. Bandara ini melayani penerbangan Garuda, Sriwijaya Air, Lion Air, dan Indonesia Air Asia untuk penerbangan Jakarta-Solo Pulang Pergi, dan Silk Air untuk penerbangan Solo-Singapura Pulang Pergi serta Air Asia untuk penerbangan Solo-Kuala Lumpur. Solo sebagai kota embarkasi Haji untuk wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta, membuat Bandara Adi Soemarmo melayani penerbangan langsung ke Mekkah atau Jeddah, Arab Saudi.

Kawasan Air Side

Bandar udara terbagi menjadi dua yaitu sisi darat dan sisi udara, akan tetapi dalam penelitian ini penulis membatasi pada wilayah yang berada di area sisi udara yaitu apron, runway, dan taxiway. Berdasarkan Annex 14, Vol 1 tentang Aerodrome Design and Operation, Fourth Edition, July 2004, apron adalah suatu daerah di bandar udara yang telah ditentukan guna menempatkan pesawat udara, menurunkan dan menaikkan penumpang, kargo atau pos, pengisian bahan bakar, parkir, dan perawatan.

Landasan pacu merupakan jalan besar yang lurus, panjang, dengan permukaan aspal atau beton. Landasan pacu memiliki kemiringan tertentu yang telah diperhitungkan supaya air hujan langsung mengalir ke pinggir lapangan sehingga tidak ada genangan air pada permukaan landasan.

Taxiway (landas hubung) adalah jalur atau jalanan tempat pesawat berjalan lambat dari tempat parkir ke landasan pacu atau sebaliknya, menuju hangar ataupun apron kargo dan lainnya. Di sisi udara terdapat FOD yang dapat mengganggu struktur dan performa pesawat. FOD dalam penerbangan terdapat dua pengertian yaitu Foreign Object Debris dan Foreign Object Damage. Debris merupakan benda asing yang ada di area sisi udara, sedangkan Damage merupakan kerusakan yang disebabkan oleh debris tersebut. Pada penulisan proposal skripsi ini penulis lebih memfokuskan kepada Foreign Object Debris-nya.

Foreign Object Debris (FOD)

Pada kasus kecelakaan transportasi udara di Indonesia, banyak hal ataupun kelalaian manusia yang dapat memberikan potensi ancaman pada

tingkat keselamatan dan keamanan penerbangan. Salah satunya adalah bahaya Foreign Object Debris (FOD). Foreign Object Debris (FOD) adalah suatu objek yang hidup (burung, ular, manusia dan sebagainya) atau tidak hidup (benda mati) yang berada pada lingkungan bandara memiliki potensi untuk melukai personil bandara atau pesawat terbang (Federal Aviation Administration / FAA).

Kerusakan benda asing oleh Foreign Object Debris (FOD) merupakan masalah besar dalam industri perawatan penerbangan yang dapat mempengaruhi tingkat keamanan untuk pesawat terbang. Pada dasarnya, FOD dikenal sebagai benda asing yang dapat menyebabkan kerusakan pada pesawat terbang seperti kerusakan mesin sampai hilangnya nyawa manusia. Foreign Object Debris (FOD) adalah resiko keamanan yang sangat serius, yang menyajikan bahaya langsung pada operasi pesawat terbang, dan ancaman secara tidak langsung pada pesawat terbang.

Pengawasan Kebersihan Apron

Pengawasan kebersihan di apron meliputi pengawasan terhadap Foreign Object Debris (FOD), sampah dan tumpahan bakar. Petugas Apron Movement Control (AMC) melakukan inspeksi apron 4 kali setiap hari, apabila dalam inspeksi ditemukan FOD, maka penemuan tersebut dimasukkan dalam laporan bulanan dengan mencatat hari, tanggal, waktu penemuan, jenis FOD yang ditemukan, dan dimensi FOD kemudian disimpan didalam kotak penyimpanan FOD di kantor AMC. Apabila ditemukan sampah, maka petugas AMC akan berkoordinasi dengan petugas bandara dan petugas ground handling yang sedang bekerja pada saat itu untuk membersihkan sampah tersebut dan jika terdapat tumpahan bahan bakar, maka petugas AMC akan membuat berita acara tentang tumpahan bahan bakar tersebut dan berkoordinasi dengan maskapai yang bersangkutan untuk membersihkan tumpahan bahan bakar tersebut (Dewantari & Hasan, 2016:286).

Foreign Object Debris (FOD) dapat ditemukan di gerbang terminal, apron kargo, taxiway, runway, dan area parkir pesawat. Hal tersebut dapat merusak secara langsung pesawat, seperti merobek ban pesawat atau tersedot ke dalam mesin pesawat atau terlempar sangat kencang akibat desakan mesin pesawat (jet blast) dan akhirnya merusak pesawat atau mencederai orang. Berbagai macam jasa yang terkait dengan penerbangan seperti katering, perawatan, kargo, penanganan area ramp kemungkinan meninggalkan bekas, sampah atau sisa FOD. Bagaimanapun, jasa terkait dengan maskapai penerbangan seharusnya tidak boleh meninggalkan bekas di apron. Setiap orang khususnya pihak-pihak yang telah disebutkan diatas, harus meyakinkan bahwa apron bersih dari benda yang dapat membahayakan keselamatan pesawat saat meninggalkan pesawat atau saat mesin dinyalakan (Guo et al., 2013).

Apron Movement Control (AMC)

Nursyamsiyah (2017) pada Apron Movement Control Manual Version 1.0 tahun 2016, pengertian Apron Movement Control (AMC) adalah unit kerja yang mempunyai fungsi melaksanakan pengaturan dan pengawasan ketertiban, keselamatan, kelancaran pergerakan lalu lintas di apron,

pemarkiran atau penempatan pesawat udara. Sistem operasi yang terdapat didalam AMC memberikan petunjuk serta pengawasan terhadap segala bentuk pergerakan baik pesawat, kendaraan, Ground Support Equipment (GSE) dan orang yang tidak memiliki ijin masuk ke dalam area apron serta memberikan bantuan kepada pesawat ketika menuju ke lokasi apron. Hernawan et al. (2016:461) mengemukakan bahwa Apron Movement Control (AMC) yaitu personil bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan tugas sebagai penanggung jawab kegiatan operasi penerbangan, pengawasan, pergerakan pesawat udara, lalu lintas kendaraan, penumpang dan pengawasan.

Nursyamsiyah (2017) pada Apron Movement Control Manual Version 1.0 tahun 2016 disebutkan bahwa kegiatan operasional Apron Movement Control (AMC) merupakan rangkaian dari sistem kerja unit AMC. Kegiatan operasional ini dilakukan setiap harinya sebagai wujud dari tugas AMC di air side.

Hipotesis

Tujuan adanya hipotesis untuk memberikan arahan serta pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis yang nantinya dikemukakan bukan menjadi suatu jawaban yang benar secara mutlak, namun digunakan sebagai jalan untuk mengatasi suatu permasalahan yang ada dan perlu dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) terhadap peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

H_a : Terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) terhadap peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Data primer diperoleh dari angket yang menggunakan skala likert dibagikan kepada responden dan data sekunder diperoleh dari literasi tambahan, seperti situs web, internet, dokumentasi perusahaan dan dokumen-dokumen seperti Standard Operating Procedure (SOP) dan dokumen-dokumen Unit Apron Movement Control (AMC) di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 responden yang merupakan petugas Apron Movement Control (AMC) di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 8 personil Apron Movement Control

(AMC) di Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan, dimulai dari tanggal 01 Oktober 2022 sampai dengan 30 November 2022 di PT. Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo pada unit Apron Movement Control (AMC). Uji Instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas serta melakukan uji hipotesis menggunakan Uji T dilakukan dengan cara membandingkan T hitung dan T table, dengan hipotesis yang akan diuji taraf nyata (α) yaitu 5% (0,05). Perhitungan uji T dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions) For Windows release 22.0.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Dari kuesioner yang dibagikan kepada personil Apron Movement Control (AMC) secara langsung/offline sebanyak 8 kuesioner dan dari 8 kuesioner tersebut seluruhnya memenuhi kriteria. Karakteristik responden berdasarkan umur personil Apron Movement Control (AMC) sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori >35 tahun yaitu sebanyak 3 responden dan termasuk dalam kategori 30-34 tahun sebanyak 3 responden. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin personil Apron Movement Control (AMC), semua personil Apron Movement Control (AMC) adalah responden termasuk dalam kategori laki-laki yaitu sebanyak 8 responden (100%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan personil Apron Movement Control (AMC) kategori SMA/Sederajat yaitu sebanyak 5 responden.

Karakteristik Penemuan Foreign Object Debris (FOD) di Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo

Tabel 1. Karakteristik Penemuan Foreign Object Debris (FOD)

No	Klasifikasi	Tanggal temuan	Tindakan	Status	Keterangan
1	Satwa Liar (Bangkai Burung)	12 November 2022	Melakukan inspeksi menyusuri area airside dan jika ditemukan bangkai burung segera di ambil secara manual oleh petugas AMC	Selesai	Ditemukan bangkai burung yang mati tergeletak di area runway
2	Satwa Liar (Ular)	22 November 2022	Petugas AMC menggunakan kendaraan Follow me car untuk melindas keberadaan ular yang akan di matikan	Selesai	Ditemukan seekor ular yang memasuki daerah apron pada saat jam operasional
3	Satwa Liar (Anakan Ular)	22 November 2022	Petugas AMC menggunakan tongkat capit untuk mengambil anakan ular lalu diamankan dan di buang jauh dari area air side	Selesai	Ditemukan 2 ekor anakan ular di area jalan menuju area air side
4	Satwa Liar (Burung)	29 November 2022	Petugas AMC menangkap burung secara manual menggunakan suara burung di youtube untuk memancing burung tersebut mendekati sumber suara dan dimasukkan kedalam wadah yang ada untuk diamankan	Selesai	Ditemukan lovebird di area kantor AMC yang berterbangan di daerah sekitar apron.

Sumber : Data Primer 2022

(Penemuan Foreign Object Debris (FOD) Periode tanggal 01 November-30 November 2022)

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Uji ini dilakukan untuk mencari tahu apakah variabel Kinerja Petugas AMC (X) mempengaruhi variabel Peningkatan Pengawasan (Y).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.926	3.041		.305	.771
Kinerja Petugas AMC	.735	.041	.991	18.093	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pengawasan

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Konstanta (a) sebesar 0,926, sedangkan nilai Kinerja AMC (b, Koefisien regresi) sebesar 0,735. Konstanta sebesar 0,926, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel Peningkatan Pengawasan (Y) adalah sebesar 0,926. Keofisien regresi X sebesar 0,735 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Kinerja AMC, maka nilai Peningkatan Pengawasan bertambah sebesar 0,735. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh dari Kinerja AMC terhadap Peningkatan Pengawasan adalah Positif.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991a	.982	.979	2.046

a. Predictors: (Constant), Kinerjs AMC

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R2 pada regresi linier sederhana sebesar 0,982 atau 98,2%. Ini menandakan bahwa Kinerja AMC memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pengawasan sebesar 98,2%.

Uji T

Berikut pengujian secara parsial (uji t) pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Peningkatan Pengawasan. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pengaruh Kinerja AMC terhadap Peningkatan Pengawasan

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error			
(Constant)	.926	3.041		.305	.771
1 Kinerja Petugas AMC	.735	.041	.991	18.093	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pengawasan

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai thitung 18.093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Kinerja AMC berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Deteminasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.991a	.982	.979	2.046

a. Predictors: (Constant), Kinerjs AMC

Sumber : data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai R Square yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y koefisien ini menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel (Y). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin besar variasi variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Dari hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh Kinerja AMC terhadap Peningkatan Pengawasan adalah sebesar 98,2%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi variabel kinerja petugas AMC sebesar 0,735 berarti dapat disimpulkan bahwa pengaruh kinerja petugas AMC dalam peningkatan pengawasan FOD bersifat positif. Nilai t hitung 18,093 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, H_a diterima. Nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) berpengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Airside Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Diketahui nilai R Square yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y koefisien ini menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel (Y). Semakin besar koefisien determinasi maka akan semakin besar variasi variabel (X) mempengaruhi variabel (Y). Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,982 dengan demikian variabel terikat Peningkatan Pengawasan dipengaruhi oleh variabel bebas Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) yaitu sebesar 98,2 persen dan sisanya 1,8 persen dipengaruhi variabel lain diluar dari penelitian ini.

Dari hasil yang diperoleh, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja petugas AMC mempengaruhi peningkatan pengawasan Foreign

Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Hal ini diperkuat dengan sebagian besar responden menyatakan kesetujuannya dalam pernyataan variabel (X) yang memiliki indeks tertinggi sebesar 6,6, khususnya berkaitan dengan kemampuan petugas Apron Movement Control (AMC) dalam menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi, pengetahuan yang dimiliki oleh petugas Apron Movement Control (AMC) tentang pekerjaan secara baik dan memberikan hasil pekerjaan yang baik dan petugas Apron Movement Control (AMC) memahami seluruh tugas dan pekerjaan yang diberikan. Seluruh pengetahuan serta pemahaman mengenai tugas dan pekerjaan yang dimiliki petugas AMC tersebut maka dapat memberikan hasil peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) yang baik pula. Kemampuan petugas Apron Movement Control (AMC) dalam menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di air side seperti pada pernyataan variabel (Y) "Melaksanakan patroli terhadap kawasan sisi udara untuk memastikan daerah Kawasan sisi udara telah steril dan aman digunakan parkir dan pergerakan pesawat yang mempunyai indeks tertinggi sebesar 6,8 dan pernyataan variabel (Y) "Melakukan pembersihan makanan sisa dari catering harus dilaksanakan dengan disiplin agar sisa-sisa makanan tidak mengundang daya tarik burung mencari sumber makanan bila kehadiran burung khususnya didaerah apron maka akan membahayakan penerbangan dimana burung akan melintas yang bersilangan dengan arus lalu lintas pesawat" yang mempunyai indeks tertinggi sebesar 7. Dengan kemampuan petugas Apron Movement Control (AMC) dalam menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi serta pemahaman kerja yang diberikan kepada petugas AMC, mereka akan dapat lebih melaksanakan pekerjaan tersebut secara maksimal dan lebih ketat sehingga kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) tersebut dapat meningkatkan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di air side Bandara Internasional Adi Soemarmo Solo.

Pada penelitian ini, ada beberapa responden yang menjawab belum terlaksana pada pernyataan kuesioner variabel (Y) yang merupakan variabel peningkatan pengawasan. Menurut pandangan peneliti, hal ini dikarenakan indikator kesalahan-kesalahan, beberapa responden menjawab belum terlaksana, hal ini dikarenakan responden merasa dirinya belum sepenuhnya lengkap memakai Alat Pelindung Diri (APD) saat melaksanakan pekerjaan di lapangan seperti tidak memakai earmuff. Kemudian pada indikator kebutuhan manajer untuk mendelegasi wewenang. Beberapa responden menjawab tidak terlaksana. Petugas Apron Movement Control (AMC) hanya berpatokan jika satu petugas yang bertugas telah melaporkan kondisi lapangan melalui komunikasi dua arah (HT) kepada AMC supervisor maka petugas AMC yang lain tidak melaporkan, seharusnya setiap petugas AMC yang bertugas harus melaporkan kondisi lapangan melalui komunikasi dua arah (HT) kepada AMC supervisor. Namun hal ini tidak menjadikan kinerja petugas Apron Movement Control (AMC) dalam peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di air side tidak terlaksana dengan baik melainkan kinerja petugas Apron

Movement Control (AMC) berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pengawasan FOD di air side. Hal ini di buktikan pada nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,982 dengan demikian variabel terikat Peningkatan Pengawasan dipengaruhi oleh variabel bebas Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) yaitu sebesar 98,2 persen. Mengenai hal tersebut petugas Apron Movement Control (AMC) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo dapat lebih meningkatkan lagi peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo agar keamanan, kenyamanan, kelancaran penerbangan dapat terjaga serta dapat meningkatkan keselamatan dalam penerbangan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor-faktor kinerja petugas AMC mempengaruhi peningkatan pengawasan Foreign Object Debris (FOD) di Air Side Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo. Hal ini diperkuat dengan sebagian besar responden menyatakan kesetujuannya dalam pernyataan variabel (X) yang memiliki indeks tertinggi sebesar 6,6, khususnya berkaitan dengan kemampuan petugas Apron Movement Control (AMC) dalam menyelesaikan pekerjaan dengan ketelitian yang tinggi, pengetahuan yang dimiliki oleh petugas Apron Movement Control (AMC) tentang pekerjaan secara baik dan memberikan hasil pekerjaan yang baik dan petugas Apron Movement Control (AMC) memahami seluruh tugas dan pekerjaan yang diberikan Pada penelitian ini, beberapa responden yang menjawab belum terlaksana pada pernyataan kuesioner variabel (Y) yang merupakan variabel peningkatan pengawasan.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian selanjutnya diharap dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambah variasi dan lebih meneliti lebih spesifik mengenai hasil statistik deskriptif variabel X dan Variabel Y yang memiliki indeks kategori sedang. Peneliti selanjutnya diharap mampu mengembangkan penelitian agar penelitian memiliki manfaat dan nilai guna yang baik serta efektif untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja petugas *Apron Movement Control (AMC)* dalam peningkatan pengawasan *Foreign Object Debris (FOD)*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak Unit Apron Movement Control (AMC) di PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo yang telah memberikan izin untuk dilakukan penelitian ini. Terimakasih kepada Ibu Syifa Fauziah S.T., M.T selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Nusa Media.
- Busro, M. (2018). *Teori -Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group.
- Dewantari, A., & Hasan, D. M. (2016). Analisis Kinerja Petugas Pelaksana Pada Dinas Operasi Apron (AMC) Di Lombok Internatonaional Airport. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 9.
- Goverd, Bernhard, L. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengawasan, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.20919>
- Guo, X.-J., Xue-you, Y., & Zhi-Jing, Y. (2013). Application of Wavelet Analysis in Detecting Runway Foreign Object Debris. *Jurnal Telkomnika*, 11.
- Hernawan, M. A., Akbar, F., & Sodikin, A. (2016). Pengawasan Unit Apron Movement Control (Amc) Dan Disiplin Pengguna Jasa Di Apron Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 2(3).
- Kadarisman, M. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rajawali Press.

Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Raja Grafindo Persada.

Mafaza, S. A. R., & Hayati, E. S. (2022). Analysis Of The Safety Management System Of AMC Officers In Handling The Danger Of Wild Animals Area Adi Soemarmo Airport Surakarta. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, 2(5), 2533–2550.

Nursyamsiyah, S. (2017). *Analisis Penjaminan Mutu Dengan Inspeksi Movement Area Dalam Kaitannya Terhadap Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Ahmad Yani Semarang*.